

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sektor peternakan di Indonesia sampai hari ini masih menjadi salah satu sumber ketahanan pangan yang sangat strategis. Namun kondisi di lapangan belum dikelola secara profesional, tetapi sebagian besar merupakan usaha peternakan rakyat berskala kecil yang berada di perdesaan dan masih menggunakan teknologi secara sederhana (Huda dan Wikanta, 2017). Manfaat sapi bagi kehidupan manusia dapat dibedakan menjadi unsur ekonomi, gizi, dan sosial budaya. Sapi merupakan hewan peliharaan yang sebagian besar hidupnya dikendalikan, dikelola, dan khususnya dipelihara untuk kepentingan manusia (Utama, 2020).

Pada usaha peternakan rakyat biasanya peternak berfungsi sebagai pembuat keputusan yang berusaha mengambil keputusan yang efektif dan efisien dalam menjalankan dan mengelola usaha ternaknya. Karakteristik sosial ekonomi peternak (Jumlah ternak, umur, tingkat pendidikan, lamanya beternak, jumlah tanggungan keluarga, jumlah tenaga kerja, luas kandang, jumlah investasi, total penerimaan produksi dan total biaya produksi) dapat mempengaruhi peternak dalam mengambil keputusan yang dapat memberikan keuntungan bagi usaha ternaknya (Siregar, 2013).

Perkembangan usaha peternakan juga dipengaruhi oleh pakan ternak, khususnya ternak ruminansia. Salah satu tantangan terbesar dalam pengembangan industri peternakan adalah kurangnya ketersediaan pakan ternak dalam jumlah dan kualitas yang baik. Menurut Cheng et.al (2009) usaha produksi peternakan sangat tergantung dari ketersediaan bahan pakan hijauan yang baik dan kualitasnya terjamin, karena hal itu berarti produktivitas peternakan dapat dinaikkan apabila pakan diberikan secara optimal untuk memenuhi kebutuhan ternak.

Kualitas pakan harus diperhatikan agar ternak tumbuh secara maksimal. Hijauan merupakan pakan ruminansia yang utama, sehingga penyediaan hijauan dan kualitasnya sangat menentukan produktivitas dan perkembangan ternak ruminansia. Kendala yang muncul berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan kesinambungan dari ketersediaan pakan ternak disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, yaitu: komponen iklim, kondisi tanah, luas lahan yang semakin sempit

serta musim kemarau dengan suhu yang tinggi membuat tanaman pakan untuk ternak sulit didapatkan, terutama jenis rumput-rumputan (Agustono dkk., 2017).

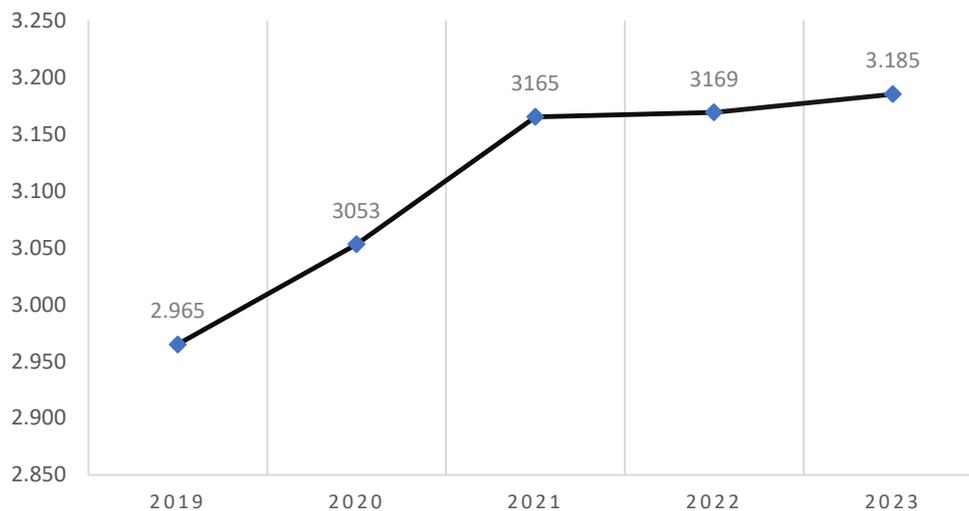
Faktor penting yang menentukan keberhasilan usaha ternak ruminansia salah satunya yaitu hijauan pakan yang baik secara kualitas dan kuantitasnya. Hijauan pakan ternak dapat dikelompokkan menjadi hijauan segar, hijauan limbah pertanian, hijauan awetan, dan limbah pengolahan pertanian. Hijauan pakan ternak harus mengandung beberapa zat gizi, antara lain energi, protein, mineral, vitamin dan air. Hijauan pakan yang dibutuhkan ternak setiap hari adalah sebesar 10-15% dari berat badannya. Selain hijauan pakan, peningkatan produktivitas ternak dapat digunakan suplemen pakan penguat/konsentrat sebesar 1% dari berat badan. (Syaiful dan Utami, 2020).

Rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) merupakan jenis hijauan yang banyak dibudidayakan oleh peternak hingga saat ini. Rumput ini mempunyai produksi yang tinggi, disukai oleh ternak ruminansia dan dapat tumbuh pada berbagai jenis lahan. Tumbuh membentuk rumpun, mudah beradaptasi dengan lingkungan lembab maupun lingkungan yang kering serta tidak dapat tumbuh baik dalam kondisi lahan yang tergenang air. Namun demikian produksi rumput ini akan menjadi baik apabila ditanam pada lahan yang mengandung nutrisi/unsur hara yang cukup tersedia secara terus menerus (Kusuma, 2014).

Kabupaten Musi Banyuasin adalah salah satu wilayah yang memiliki potensi pasar ternak sapi yang besar karena berada diantara wilayah Palembang dan Jambi, oleh karenanya menjadikan peluang yang baik untuk mengembangkan dan memperjualbelikan ternak sapi di Kabupaten Musi Banyuasin. Secara umum, keadaan topografi Kecamatan Tungkal Jaya merupakan dataran rendah dengan rata-rata ketinggian 50,38 meter dpal. Desa dengan ketinggian wilayah paling tinggi adalah Desa Margo Mulyo, Berojaya Timur, Pandan Sari, dan Beji Mulyo sedangkan yang paling rendah adalah Desa Suka Damai, Sinar Tungkal, Simpang Tungkal, dan Sinar Harapan. Pada tahun 2022, luas lahan pertanian berdasarkan penggunaan lahan di kecamatan Tungkal Jaya yang terbesar adalah tegal/kebun yaitu seluas 13.700 ha. Menurut BPS Musi Banyuasin (2023) bahwa pada wilayah Kecamatan Tungkal Jaya memiliki jumlah populasi sapi dengan persentasenya

mencapai angka 8,8%. Hal ini dapat menjadi faktor penyokong kebutuhan ternak sapi di Kabupaten Musi Banyuasin.

Grafik 1. Populasi Ternak Sapi Per-tahun Di Kecamatan Tungkal Jaya



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Banyuasin, 2023.

Bedasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa di Kecamatan Tungkal Jaya mengalami peningkatan jumlah populasi sapi potong per-tahunnya. Dengan meningkatnya populasi ternak sapi potong di Kecamatan Tungkal Jaya tersebut akan meningkat juga kebutuhan pakan dalam pemeliharaan sapi potong tersebut. Kecamatan Tungkal Jaya merupakan salah satu daerah yang memiliki jumlah populasi ternak sapi potong tertinggi di Kabupaten Musi Banyuasin. Peternakan sapi di Kecamatan Tungkal Jaya di dominasi oleh peternakan sapi dengan pemeliharaan semi intensif dan ekstensif yang tetap melakukan pengembalaan ternak ke lahan hijauan disekitar kebun dan lingkungan rumah. Akan tetapi dari keadaan tersebut ada sebagian peternak yang mulai membudidayakan rumput gajah sebagai bahan pakan ternak sapi mereka. Oleh karena itu perlu dilakukan analisa untuk mengetahui faktor apa saja yang memiliki pengaruh dalam pembudidayaan rumput gajah tersebut. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi para peternak sapi Bali untuk membudidayakan rumput gajah di Kecamatan Tungkal Jaya.

## **1.2. Rumusan masalah**

1. Berapa luas lahan budidaya rumput gajah yang dimiliki oleh peternak sapi di Kecamatan Tungkal Jaya ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi para peternak sapi dalam pembudidayaan rumput gajah di Kecamatan Tungkal Jaya ?

## **1.3. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui luas lahan budidaya rumput gajah yang dimiliki oleh para peternak sapi di Kecamatan Tungkal Jaya.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi peternak sapi dalam pembudidayaan rumput gajah di Kecamatan Tungkal Jaya.

## **1.4. Manfaat**

Berdasarkan tujuan diatas, maka manfaat pada penelitian ini adalah:

1. Dapat memahami lebih baik faktor-faktor yang mempengaruhi peternak dalam pembudidayaan rumput gajah di Kecamatan Tungkal Jaya.
2. Menemukan solusi dalam meningkatkan produksi ternak dengan melakukan pembudidayaan rumput gajah atau tanaman pakan lainnya sebagai tanaman pakan di Kecamatan Tungkal Jaya.
3. Sebagai bahan masukan kepada pemerintah daerah dalam mencukupi kebutuhan pakan untuk ternak sapi dan juga ternak lainnya.